

# Tantangan dan peluang pendidikan islam di era digitalisasi dalam sudut pandang guru akidah akhlak

**Ajmal Ramzani Nasywa Shofi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [ajmalramzanishofi@gmail.com](mailto:ajmalramzanishofi@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Pendidikan Islam, Digitalisasi, Akidah Akhlak, Guru, Tantangan, Peluang

**Keywords:**

Islamic Education, Digitalization, Moral Beliefs, Teachers, Challenges, Opportunities.

## **A B S T R A K**

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Guru Akidah Akhlak menghadapi tantangan baru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam mengadaptasi metode pembelajaran di era digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi membawa tantangan seperti disrupti

nilai, ketergantungan pada teknologi, dan kurangnya interaksi langsung, namun juga membuka peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, akses sumber belajar yang luas, serta inovasi dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

## **A B S T R A C T**

The era of digitalization has brought significant changes in various aspects of life, including in the field of Islamic education. Moral Beliefs teachers face new challenges in conveying Islamic values in the midst of technological developments. This article aims to analyze the challenges and opportunities faced by Akidah Akhlak teachers in adapting learning methods in the era of digitalization. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results show that although digitalization brings challenges such as value disruption, dependence on technology, and lack of direct interaction, it also opens up opportunities in increasing learning effectiveness, access to wide learning resources, and innovation in teaching methods. Therefore, the right strategy is needed so that Islamic education remains relevant and effective in shaping the character of students.

## **Pendahuluan**

Digitalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, terutama bagi guru Akidah Akhlak, perkembangan teknologi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang perlu disikapi dengan bijak. Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan moral dan karakter Islami, memerlukan pendekatan yang tepat agar pesan-pesan moral dapat tersampaikan dengan baik di era digital. Artikel ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam era digitalisasi serta strategi yang dapat digunakan untuk menjadikan pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam metode pengajaran Akidah Akhlak. Guru tidak hanya

berperan sebagai sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menjaga originalitas dan validitas informasi yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital agar dapat mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi digital. Tantangan terbesar dalam era digital adalah bagaimana menjaga moral dan akhlak peserta didik di tengah derasnya arus informasi. Informasi yang tersedia di internet tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peran guru Akidah Akhlak menjadi semakin penting dalam memberikan pemahaman yang benar. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan dan menurunkan kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang dapat menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pembentukan karakter secara langsung. Guru harus mampu menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik tanpa melupakan esensi nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya media digital, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan video edukatif, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep akidah dan akhlak dengan lebih interaktif. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya komunikasi yang lebih fleksibel antara guru dan peserta didik melalui forum diskusi daring atau aplikasi pesan instan. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.(Afawadzi & Djalaluddin, 2024)

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa digitalisasi juga menghadirkan risiko baru dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Paparan konten negatif di dunia maya dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, jika tidak diberikan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik serta mengajarkan mereka tentang etika bermedia digital.(Wahyuni et al., 2024) Penguatan karakter dan akhlak mulia harus tetap menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam di era digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang kuat. Strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan era digital. Kurikulum yang adaptif dapat mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Selain itu, guru dapat mengadakan pelatihan literasi digital bagi peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan dalam menyaring informasi yang benar dan bermanfaat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Akidah Akhlak dapat tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia di era digital.

Dalam kaitannya dengan relevansi pendidikan karakter, pentingnya terletak pada kapasitasnya untuk menghadapi tantangan dan dinamika perubahan zaman. Dalam era

informasi dan teknologi yang berlangsung saat ini, mahasiswa perlu memiliki dasar moral yang kokoh dan sesuai untuk menghadapi berbagai dilema etika yang timbul. Di samping itu, pendidikan karakter juga memiliki peran dalam menghadang perilaku yang merugikan seperti intoleransi, kekerasan, serta tindakan lain yang dapat menyebabkan kerusakan, baik di dalam lingkungan sekolah ataupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, peranan pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga mengedepankan integritas dan nilai-nilai positif yang kuat.

Selain strategi dalam pembelajaran, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak di era digital. Orang tua memiliki peran dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Sementara itu, masyarakat dapat berkontribusi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran nilai-nilai Islam. Sinergi antara berbagai pihak ini akan membantu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai elemen, pendidikan Akidah Akhlak dapat tetap berjalan dengan baik di tengah tantangan digitalisasi. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, guru Akidah Akhlak dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya di era digital. Peningkatan profesionalisme guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi hal yang penting agar mereka dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan inspiratif. Selain itu, guru juga harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam mengajarkan Akidah Akhlak kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang strategis dan adaptif, pendidikan Islam di era digital dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral generasi masa depan.

## Pembahasan

Guru Akidah Akhlak menghadapi berbagai tantangan dalam era digitalisasi, salah satunya adalah disrupsi nilai dan informasi. Peserta didik saat ini lebih mudah mengakses berbagai informasi melalui internet, baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menuntut guru untuk lebih selektif dalam membimbing peserta didik agar dapat menyaring informasi yang benar dan tidak terjerumus pada konten yang merusak akidah dan akhlak mereka. (Bela & Mahmudah, 2024) Selain itu, ketergantungan terhadap teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Peserta didik cenderung lebih mengandalkan pencarian informasi secara instan dibandingkan dengan mendalami materi melalui interaksi langsung dengan guru atau membaca literatur klasik yang memiliki dasar keilmuan yang kuat. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap ajaran Islam bisa menjadi dangkal dan terbatas hanya pada informasi yang mereka temukan di internet tanpa bimbingan yang tepat.

Selain itu, perkembangan media sosial yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak peserta didik yang lebih tertarik mengikuti konten hiburan dibandingkan dengan materi keislaman yang bersifat edukatif. Algoritma media sosial sering kali memperkuat tren yang lebih populer, sehingga konten keagamaan yang mendidik menjadi kurang diminati. Dalam kondisi ini, guru Akidah Akhlak harus mampu bersaing dengan menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan gaya

konsumsi digital peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya tersampaikan secara efektif, tetapi juga dapat bersaing dengan berbagai konten digital lain yang ada di dunia maya.

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi menghadirkan metode pengajaran berbasis multimedia yang membuat proses belajar lebih menarik, dinamis, dan memudahkan penyampaian materi. Selain itu, teknologi internet mendukung perkembangan e-learning, memungkinkan perkuliahan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diakses secara daring melalui modul pembelajaran, pengumpulan tugas, serta diskusi jarak jauh. Keberadaan teknologi informasi juga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis multimedia yang memanfaatkan teknologi informasi. (Afdhilah & Jannah, 2024)

Kurangnya interaksi sosial juga menjadi masalah dalam pembelajaran berbasis digital. Pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya tentang pemahaman kognitif tetapi juga tentang pembentukan karakter yang memerlukan keteladanan langsung dari guru. Jika pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring tanpa interaksi langsung, maka peserta didik akan kehilangan kesempatan untuk meneladani sikap dan perilaku Islami dari guru mereka. Hal ini bisa berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.(Fitriani et al., 2022) Namun demikian, digitalisasi juga memberikan berbagai peluang bagi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu peluang yang paling besar adalah akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Dengan adanya internet, guru dapat mengakses berbagai referensi Islam dalam bentuk e-book, jurnal ilmiah, ceramah daring, dan video edukatif yang dapat memperkaya materi pembelajaran. Peserta didik juga dapat memperoleh informasi tambahan dari sumber yang kredibel, sehingga mereka bisa lebih memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Selain itu, metode pembelajaran dapat dibuat lebih interaktif dengan adanya teknologi digital. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video animasi, dan kuis daring untuk menarik minat peserta didik dalam memahami Akidah Akhlak. Pendekatan yang lebih interaktif ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional yang sering kali dianggap membosankan.(Afdhilah & Jannah, 2024) Teknologi juga memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital. Jangkauan pembelajaran yang lebih luas juga menjadi keuntungan lain dari digitalisasi. Dengan adanya platform digital, pendidikan Islam tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Peserta didik dapat mengikuti kajian keislaman dari ulama-ulama terkenal melalui media sosial atau platform pembelajaran daring. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman tentang Islam di luar jam pelajaran formal.

Agar tantangan yang ada dapat diatasi dan peluang dapat dimanfaatkan dengan maksimal, guru Akidah Akhlak perlu mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi era digitalisasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah

mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media digital seperti video edukasi, e-learning, dan aplikasi Islami untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.(Akbar Islamy et al., 2024)

Selain itu, peningkatan literasi digital bagi guru dan peserta didik juga menjadi hal yang sangat penting. Guru harus terus mengembangkan kompetensinya dalam memahami teknologi agar dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan internet secara bijak dan Islami. Literasi digital yang baik akan membantu peserta didik dalam memilah informasi yang benar dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Hilmi & Hasaniyah, 2023) Guru Akidah Akhlak juga perlu memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Dengan membuat konten edukatif yang menarik dan sesuai dengan ajaran Islam, guru dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik serta mengarahkan mereka untuk menggunakan teknologi sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman agama dan akhlak.

## Kesimpulan dan saran

Era digitalisasi menghadirkan berbagai tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama terkait dengan perubahan nilai, ketergantungan pada teknologi, dan berkurangnya interaksi sosial. Peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Disrupsi nilai juga menjadi ancaman serius ketika informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mudah diakses tanpa filter. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kedekatan sosial dan melemahkan hubungan antar manusia, termasuk dalam proses pendidikan yang seharusnya menekankan nilai-nilai moral dan akhlak.

Namun, digitalisasi juga membuka peluang besar bagi pendidikan Akidah Akhlak, terutama dalam hal akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan materi yang lebih menarik dan interaktif, seperti video edukatif, e-learning, dan aplikasi berbasis Islam yang mendukung pemahaman nilai-nilai akhlak. Selain itu, jangkauan pendidikan menjadi lebih luas, memungkinkan peserta didik dari berbagai daerah untuk tetap mendapatkan pembelajaran berkualitas. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus mampu beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di era digital.

## Daftar Pustaka

- Afdhilah, A. N., & Jannah, I. M. (2024). Peran Teknologi TikTok dalam Mempercepat Akuisisi Bahasa Arab. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(2), 41–58. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v16i2.10612>
- Afwadzi, B., & Djalaluddin, A. (2024). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era

- Digital: Antara Peluang, Tantangan, Dan Kendala. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 70–86. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i1.3966>
- Akbar Islamy, M. F., Sutiah, S., & R. Taufiqurrochman, R. T. (2024). Strategi Mengatasi Problematika Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1365>
- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 139–146. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>
- Fitriani, L., Abu Nida, A. S., & Slamet, S. (2022). Penanaman empati digital di era social society 5.0. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(4), 584. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i4.573](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.573)
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488–496.
- Kawakip, A. N., Mustanil, M., Nurdin, A., Hariyanto, B., & Jinan, M. (2023). The analysis of teaching akidah akhlak in madrasah ibtidaiyah around industrial area. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 11(1), 169-190. <http://repository.uin-malang.ac.id/15782/>
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. Al, & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(April), 206–217. <http://repository.uin-malang.ac.id/19865/>